

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh sosial media yang paling marak yaitu youtube yang sangat besar baik itu pengaruh positif dan negatif, mengakibatkan ketergantungan khususnya remaja dan mahasiswa serta berindikasi memiliki peran yang kuat dalam memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan interaksi sosial melalui komunikasi (Muhammad, 2014).

Terbukanya akses informasi pada youtube memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit. Kebiasaan penggunaan media yang ada, baik kebiasaan penggunaan media elektronik maupun kebiasaan penggunaan media cetak contohnya, kerap kali menyuguhkan sajian-sajian yang terlalu dini ataupun tidak layak dikonsumsi bagi anak-anak dan remaja (Surya, 2014).

Indonesia tercatat dalam sepuluh besar negara pemakai situs youtube yang dibuka untuk umum. Pertumbuhan pengguna youtube di Indonesia dari tahun ketahun meningkat terus, tahun 2010 adalah 60,5% dengan 7.831.000 pengguna di akhir tahun dan menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan pengguna tertinggi di asia. Hingga akhir 2014 data pengguna youtube di Indonesia mencapai 98% dengan 73.000.000 pengguna di akhir tahun dimana pertumbuhan ini lebih besar tiga kali lipat dari negara lain di Asia Pasifik. Selain jumlah video, durasi menonton video di YouTube Indonesia pun bertambah panjang. Dibandingkan kuartal ketiga 2014, durasi menonton meningkat 130 persen tahun 2014 dan Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan tercepat di Asia Pasifik (Veronica, 2015)

Media sosial yang diantaranya youtube adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku seksual pada remaja diantaranya sosiokultural, belajar, perkembangan fisik dan psikis, ilmu pengetahuan serta teknologi (Romauli, 2010).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Dapat diketahui dari laporan data Survei Kesehatan Reproduksi Kesehatan Indonesia (SKRRI) tahun 2014 berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka, diantaranya berciuman yang dilakukan oleh laki-laki 48% dan perempuan 30%. Meraba/merangsang yang dilakukan oleh laki-laki 30% sedangkan perempuan 9,1% dan ada 36% remaja baik laki-laki maupun perempuan menderita PMS.

Kasus penyakit menular seksual (IMS) terus mengalami peningkatan di seluruh dunia. Dari data yang dikeluarkan WHO tahun 2010, sebanyak 457 juta orang di seluruh dunia terkena infeksi menular seksual. Penyebarannya sulit ditelusuri sumbernya, sebab tidak pernah dilakukan registrasi terhadap penderita yang ditemukan. Jumlah penderita yang sempat terdata hanya sebagian kecil dari jumlah penderita sesungguhnya (Muallim, 2013).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah yang menyumbangkan angka kejadian PMS dimana pada tahun 2012 didapatkan data penderita HIV sebanyak 34 orang, AIDS sebanyak 22 orang, penyakit menular seksual lainnya (seperti clamidia, sifilis dan gonore) sebanyak 141 orang (Dinkes Prov Kalsel, 2012).

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Lia Ratnasari tahun 2014 tentang Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seks Siswa SMA di Surakarta yang menyatakan penggunaan

media sosial menunjukkan bahwa terdapat 79,5% siswa mengetahui tentang media sosial, 64,8% siswa mengaku pernah berkenalan dengan lawan jenis lewat media sosial, 85,2% siswa merupakan pengguna media sosial, terdapat 2,5% siswa pernah tidur dengan lawan jenisnya dan terdapat 1% remaja mengalami penyakit menular seksual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2017 di SMKN 2 Banjarmasin didapatkan jumlah seluruh siswa kelas 10 sebanyak 423 siswa dan hasil wawancara 10 siswa dengan hasil terdapat 8 siswa (80%) mengetahui media sosial, 10 siswa (100%) punya atau pernah pacaran, 7 siswa (70%) awal berkenalan dengan pacarnya menggunakan media sosial, terdapat 10 siswa (100%) yang menggunakan alat komunikasi untuk menghubungi pacar dengan media sosial dan hal-hal yang dilakukan saat pacaran terdapat 10 siswa (100%) pernah pegangan tangan, 7 siswa (70%) pernah berpelukan dan 4 siswa (40%) pernah berciuman dan tidak ada siswa yang mengalami tanda gejala penyakit menular seksual seperti keputihan yang berbau maupun adanya rasa terbakar pada daerah kelamin..

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengambil judul "Gambaran Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Seksual Remaja Pada Kejadian Penyakit Menular Seksual di SMKN 2 Banjarmasin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah penelitian yaitu "Bagaimana Gambaran Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Seksual Remaja Pada Kejadian Penyakit Menular Seksual di SMKN 2 Banjarmasin"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi penggunaan media sosial dan perilaku seksual remaja pada kejadian penyakit menular seksual di SMKN 2 Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi angka penggunaan media sosial oleh kalangan remaja di SMKN 2 Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi angka kejadian perilaku seksual remaja yang dilakukan oleh kalangan remaja di SMKN 2 Banjarmasin
- c. Mengidentifikasi angka kejadian penyakit menular seksual pada remaja di SMKN 2 Banjarmasin

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan media sosial dan perilaku seksual pada remaja.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang penggunaan media sosial dan perilaku seksual remaja pada kejadian penyakit menular seksual.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan, perbandingan dan tambahan informasi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama, serta sebagai bahan pendahuluan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan remaja.